







## B. Pengujian Hipotesis

Hasil penelitian dapat diketahui melalui analisis data yang dibantu dengan program SPSS 16 menggunakan teknik korelasi “*Regresi Linier Ganda*” untuk melihat hubungan mekanisme koping individu dan kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi. Sebagaimana Hipotesa penelitian adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara mekanisme koping individu dan kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi pada mahasiswa prodi-prodi kependidikan.

Berdasarkan dari data analisis ragresi linier ganda dengan uji simultan diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,000, karena signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima, artinya terdapat hubungan antara mekanisme koping individu dan kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi. Sedangkan pada kolom F diperoleh nilai sebesar 400,336. Secara garis besar pada penelitian ini hipotesis yang diajukan diterima, sebab antara ketiga variabel yang ada terdapat saling keterkaitan hubungan yang signifikan.

Pada penjelasan selanjutnya menjelaskan tentang seberapa besar nilai pengaruh hubungan antar variabel dan diperoleh hasil R square (koefisien determinasi) sebesar 0,928, yang berarti 92,8% variabel kecemasan komunikasi dipengaruhi oleh variabel mekanisme koping individu dan kepercayaan diri sisanya sebesar 7,2% oleh variabel lainnya. Pada kolom R menunjukkan nilai korelasi hubungan antar variabel adalah sebesar 0,963.

2. Terdapat hubungan antara mekanisme coping individu dengan kecemasan komunikasi pada mahasiswa prodi-prodi kependidikan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear ganda, dalam uji koefisien partial diperoleh harga T sebesar 2788,3 dan partial sebesar 0,962 sedangkan pada kolom signifikansi variabel mekanisme coping individu diperoleh sebesar 0,000, karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat hubungan antara mekanisme coping individu dengan kecemasan komunikasi. Jadi hipotesis yang kedua ini juga diterima.

3. Terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi pada mahasiswa prodi-prodi kependidikan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear ganda dengan uji koefisien partial diperoleh harga T sebesar 30,1 dan jumlah partial sebesar 0,038 sedangkan pada kolom signifikansi variabel kepercayaan diri adalah sebesar 0,764, karena signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya tidak terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan mekanisme coping individu dengan kecemasan komunikasi. Sehingga hipotesis yang ketiga ini ditolak.



kepercayaan diri dengan mekanisme koping individu dengan kecemasan komunikasi.

Secara keseluruhan pada hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan beberapa pendapat yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara mekanisme koping individu dan kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi pada mahasiswa prodi-prodi kependidikan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya menurut Maltz (dalam Mulyadi, 2014) salah satu faktor penyebab dari kecemasan dalam berkomunikasi adalah kurangnya kepercayaan diri. Keinginan untuk menutup diri, selain karena konsep diri yang negative timbul dari kurangnya kepercayaan kepada kemampuan sendiri. Orang yang tidak menyenangi dirinya merasa tidak akan mampu mengatasi persoalan. Orang yang kurang percaya diri akan cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi. Ia takut orang lain akan mengejeknya atau menyalahkannya. Dalam diskusi akan lebih banyak diam, dalam pidato ia akan berbicara terpatah-patah.

Menurut Hidayat (dalam Mulyadi, 2014) menyatakan bahwa semakin adaptif mekanisme koping yang digunakan mahasiswa maka tingkat kecemasan akan semakin berkurang dan semakin maladaptive mekanisme koping mahasiswa maka kecemasan akan semakin tinggi. Ada juga menurut Hoolbrook (dalam Winarni, 2013) kecemasan komunikasi mempunyai banyak istilah yaitu sebagai demam panggung (*stage fright*), kecemasan komunikasi (*communication anxiety*), kecemasan tampil di depan umum (*performance anxiety*), dan kemudian berkembang dengan istilah *communication apprehension*.

*Communication apprehension* di definisikan sebagai kecemasan atau ketakutan yang diderita oleh individu secara nyata atau antisipasi komunikasi, baik dalam suatu kelompok atau individu dengan individu.

Dari penjelasan di atas menunjukkan hubungan yang positif terhadap ketiga variabel tersebut yaitu antara mekanisme koping individu dan kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi pada mahasiswa. Tetapi pada penelitian ini hubungan positif yang muncul hanya pada hubungan antara mekanisme koping individu dengan kecemasan komunikasi, sedangkan pada kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi berbanding terbalik dari teori yang ada. Hal itu ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara mekanisme koping individu dengan kecemasan komunikasi baik secara bersama-sama maupun sendiri. Sedangkan untuk hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi tidak terdapat hubungan saat diuji secara sendiri, tetapi terdapat hubungan jika diuji secara bersamaan.

Sedangkan dimungkinkan terdapat beberapa faktor lain yang menjadikan tidak terdapatnya hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi. Faktor lain lain tersebut muncul secara internal maupun eksternal. Untuk yang internal berupa keadaan situasi ataupun kondisi psikologis dari subjek saat dilakukannya penelitian. Sedangkan faktor eksternal bisa terjadi dari kondisi lingkungan yang kurang mendukung untuk dilakukannya penelitian, seperti keefektifan waktu penelitian. Hal ini bisa terjadi karena ketika dilakukannya penelitian tersebut waktunya kurang efektif sebab bertepatan dengan libur kuliah



dan persiapan subjek untuk menuju tempat PPL. Sehingga waktu menemui subjek saat itu kurang efektif.

Untuk faktor lain yang menyebabkan tidak terdapatnya hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi pada penelitian ini kemungkinan adalah karena kurangnya minat subjek untuk membaca dan mengisi kuesioner skala dengan sebenar-benarnya. Selain itu, dengan daya beda aitem yang sedikit tinggi sehingga kemungkinan hal ini menyebabkan berpengaruh pada hasil penelitian. Pada variabel mekanisme koping individu daya beda aitem tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,802. setelah melakukan uji daya diskriminasi aitem diperoleh koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,924. Sehingga dapat dinyatakan bahwa aitem tersebut valid. Untuk variabel kepercayaan diri koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,796. setelah melakukan uji daya diskriminasi aitem diperoleh koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,788. Sehingga dapat dinyatakan bahwa aitem tersebut valid. Tetapi meskipun tingkat kevalidan variabel-variabel di atas itu hampir mendekati nilai 1 dan dinyatakan valid atau daya diskriminasi aitem tinggi namun tingkat kenaikan koefisiennya sedikit ini yang bisa menjadikan penelitian ini kurang efisien.

Dari hasil uji hipotesis ini hasilnya menunjukkan kalau ada hubungan antara mekanisme koping individu dan kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi pada mahasiswa kependidikan. Untuk variabelnya menunjukkan angka signifikansinya lebih besar dari tarafnya ( $0,000 > 0,05$ ). Yang artinya variabel ini bisa dikatakan tidak normal dan hasilnya tidak bisa digeneralisasikan.

Sedangkan untuk mengetahui norma perilaku perhitungan statistic, maka penulis membaginya dalam dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Diketahui untuk variabel kecemasan komunikasi dengan mean sebesar 8015,38, maka diperoleh mean teoritis sebesar 55 sehingga mean efisiensi lebih besar dari mean teori. Artinya subjek pada penelitian ini mempunyai mekanisme koping individu yang tinggi. Maka penulis membaginya dalam dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Dari perhitungan statistic diketahui untuk variabel mekanisme koping individu dengan mean sebesar 8361,54, maka diperoleh mean teoritis sebesar 57,5 sehingga mean efisiensi lebih besar dari mean teori. Artinya subjek pada penelitian ini mempunyai mekanisme koping individu yang tinggi. Selanjutnya untuk variabel kepercayaan diri dengan mean sebesar 6566,15, maka diperoleh mean teoritis sebesar 47,5 sehingga mean efisiensi lebih besar dari mean teori. Artinya subjek pada penelitian ini mempunyai kepercayaan diri yang tinggi.

Secara signifikan ketiga variabel memiliki jumlah mean efisiensi yang tinggi dan sama-sama memiliki mean teoritis yang rendah. Sehingga dapat dikatakan bahwa subjek memiliki mekanisme koping individu yang kuat dalam melakukan penyangkalan dan kepercayaan diri yang tinggi untuk mendukung melakukan hal tersebut.

Untuk uji tambahan peneliti juga memberi gambaran pengaruh pembagian jurusan dan asal dari subjek penelitian. Untuk variabel kecemasan komunikasi dari hasil signifikansi uji nonparametric *Kruskal Wallis Test* adalah sebesar 0,018 < 0,05 berdasarkan prodi, dan hasil signifikansi sebesar 0,223 > 0,05 berdasarkan asal subjek, artinya perbedaan asal subjek sangat mempengaruhi tingkat kevalidan



